

**ANALISIS RENTABILITAS EKONOMIS DAN  
RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA  
TOKO HAND PHONE INA CELL  
DI SAMARINDA**

*Oleh :*

**IVAN FAJRIANUR**

NIM : 96110100  
NPM : 96.11.311.401101.01705

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Rentabilitas ekonomi dan Rentabilitas modal sendiri pada toko handphone InaCell Di Samarinda.

Nama Mahasiswa : IVAN FAJRIANUR

NPM/NIM : 9611301131140110101705 / 96110100

Jurusan : Manajemen (SI)

Program Studi : Manajemen (SI)

Telah Diuji Dan Disahkan  
Pada Tanggal ..... 31 Juli 2007

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH

SAMARINDA

Menyetujui:

Penguji I

Drs. H. Kaspuh AM.

Penguji II

Misransyah, SE.

Penguji III

M. Kiwanto, SE, MEd.

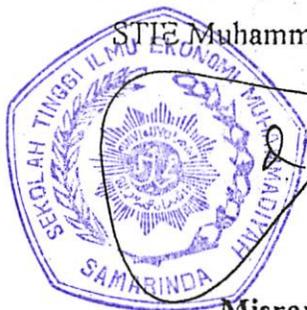
Penguji IV

H. Fachrudin Adnani M, Lc, MM.

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen dan Studi Pembangunan

STIE Muhammadiyah Samarinda



Misransyah, SE

NBM: 568 975

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Analisis Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal  
Sendiri Pada Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda

NAMA : IVAN FAJRIANUR

NIM : 96110100

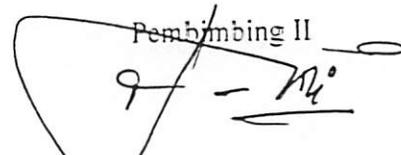
NIRM : 96.11.311.401101.01705

JURUSAN : MANAJEMEN

PROGRAM STUDI : Strata I (SI)

Mengetahui,

Pembimbing I  
v1  
  
H. Kaspul AM, SE

Pembimbing II  
  
Misransyah, SE



Mengetahui,

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda,

  
Drs. H. Suyatman, S.Pd., MM., M.Si.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : IVAN FAJRANUR
2. Tempat, Tanggal lahir : Samarinda, 7 April 1976
3. Agama : Islam
4. Anak Ke : I (Satu)
5. Pekerjaan : Swasta
6. Alamat : Jalan Pandan Wangi No. 09 Rt. 09 Samarinda

### **B. DATA PENDIDIKAN**

1. SD 002 Tamat tahun 1989 di Samarinda
2. SMP 2 Tamat tahun 1992 di Samarinda
3. SMEA 2 Tamat tahun 1995 di Samarinda
4. STIE Muhammadiyah 1996 hingga sekarang

### **C. DATA ORANG TUA**

1. Nama ayah : H. M. Rachman
2. Nama ibu : Hj. Rusniah

## RINGKASAN

IVAN FAJRIANUR, Analisis Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda, di bawah bimbingan Bapak Drs. H. Kaspul AM dan Bapak Misransyah, SE.

Tujuan penulisan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi rentabilitas keuangan pada Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda pada tahun 2002 dan tahun 2003.

Penelitian dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan berupa Neraca tahun 2002 sampai dengan tahun 2003 serta Laporan Laba Rugi masa 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun 2002 dan tahun 2003.

Dugaan sementara (hipotesis) yang dikemukakan bahwa rasio rentabilitas ekonomis dan rasio rentabilitas modal sendiri pada Toko Hand Phone Ina Cell tahun 2003 lebih baik dari tahun 2002.

Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio rentabilitas ekonomis pada tahun 2002 sebesar 21,32 % dan tahun 2003 sebesar 27,26 %, sehingga terjadi kenaikan 5,94 %. Sedangkan rentabilitas modal sendiri tahun 2002 sebesar 20,24 % dan tahun 2003 sebesar 25,23 % sehingga terjadi kenaikan sebesar 4,99 %.

Baik rentabilitas ekonomis maupun rentabilitas modal sendiri tahun 2003 lebih baik dari tahun 2002, sehingga dugaan sementara yang dikemukakan ternyata benar.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan Hidayah-Nya tugas akhir berbentuk skripsi yang judul “Analisis Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda”, dapat penulis selesaikan walaupun didasari hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.Pd.,MM.,M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Drs. H. Kaspul AM. selaku pembimbing I dan Bapak Misransyah, SE selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
4. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan, membantu dan mendorong / memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
5. Rekan – rekan yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, tidak ada sepatah kata yang dapat disampaikan kecuali rasa terima kasih atas segala bantuan yang tidak ternilai. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal, Amin ya Robbal alamin.

Samarinda, Juni 2004

Penulis,

**IVAN FAJRIANUR**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	iii
RINGKASAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Manajemen Keuangan .....	7
1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	7
2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan .....	10
3. Tujuan Perusahaan .....	13
4. Pengertian Modal dan Modal kerja .....	17
5. Laporan Keuangan .....	20
6. Pengertian Rentabilitas .....	25

B. Hipotesis .....	30
C. Definisi Konseptual .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Definisi Operasional .....	32
B. Rincian Data Yang Diperlukan .....	32
C. Jangkauan Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	34
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambar Umum Perusahaan .....	36
B. Personalia dan Struktur Organisasi Perusahaan .....	37
C. Laporan Keuangan .....	39
<b>BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis .....	44
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran – saran .....	48
<b>REFERENSI .....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Keadan karyawan dan tugas masing-masing Pada Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda Tahun 2002 .....	38
2.	Neraca Toko Hand Phone Ina Cell Per 31 Desember 2002 .....	40
3.	Perhitungan Rugi / Laba Toko Hand Phone Ina Cell masa 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2002 .....	41
4.	Neraca Toko Hand Phone Ina Cell Per 31 Desember 2003 .....	42
5.	Perhitungan Rugi / Laba Toko Hand Phone Ina Cell masa 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2003 .....	43
6.	Tabel Rasio Rentabilitas Ekonomis dan Rasio Modal Sendiri di Tahun 2002 dan Tahun 2003 .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Struktur Organisasi Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda .....	37

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia berdasarkan satuan-satuan besar dan kecil baik di daerah kota maupun di daerah pedesaan, terutama daerah pedesaan mereka adalah para petani kecil yang bentuk perekonomiannya merupakan satuan piramida serta landasan yang kuat bagi perkembangan ekonomi.

Dewasa ini kegiatan perekonomian di Indonesia berkembang dengan sangat pesat, apalagi sejak dikeluarkan kebijakan deregulasi dalam bidang perbankan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan lembaga keuangan yang ada di Indonesia juga mengalami perkembangan yang pesat pula. Salah satu akibatnya adalah lembaga perkreditan di perbankan berjalan dengan baik sehingga membuat peluang bagi perusahaan maupun jasa untuk memperoleh pinjaman dari perbankan guna kelancaran usaha perdagangannya.

Salah satu perusahaan kecil atau menengah yang memperoleh dana pinjaman dari bank adalah Toko Hand Phone Ina Cell yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang berupa : hand phone, voucher simpati / mentari, perdana simpati / mentari, accessories dan service hand phone.

Sistem penjualan untuk semua barang tersebut adalah dijual langsung kepada para pelanggan ataupun konsumen yang membutuhkan akan barang-barang tersebut.

Dalam pelaksanaan operasinya maka Toko Hand Phone Ina Cell yang beralamat di Jl. K. H. A. Dahlan (SMK Negeri 4) Samarinda. Tentunya untuk membiayai pembelian barang-barang, ongkos angkut, biaya karyawan serta biaya umum lainnya perlu modal yang memadai.

Untuk mencapai tujuan perusahaan supaya dapat menjual barang sebanyak mungkin agar memperoleh laba yang diharapkan kiranya dapat mendorong perusahaan dapat hidup dan berkembang serta bersaing dengan perusahaan sejenis.

Bagi setiap perusahaan baik itu perusahaan berskala kecil, menengah ataupun besar agar dapat bertahan dan berkembang lebih lama, maka salah satu yang harus diperhatikannya adalah kebutuhan modal kerjanya yang digunakan dalam operasi perusahaan tersebut.

Jika dalam operasinya perusahaan kekurangan modal kerjanya maka akibatnya kontinuitas operasi perusahaan akan terganggu. Namun sebaliknya jika dalam operasinya perusahaan kelebihan modal kerjanya maka akibatnya penggunaan dananya kurang efektif, karena banyak dananya yang ditanam (mubazir / tidak acua gunanya) akan terganggu.

Oleh sebab itulah jika kondisi tersebut terjadi pada sebuah perusahaan, maka kemungkinan besar dalam jangka panjang akan mengakibatkan perusahaan tersebut menderita kerugian dan atau bahkan bisa mengakibatkan gulung tikar.

Dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk meneliti besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan oleh Toko Hand Phone Ina Cell yang bergerak dalam perdagangan khusus barang-barang seperti tercantum diatas.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian pada Toko Hand Phone Ina Cell tersebut dengan judul:

**“Analisis Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda”.**

#### **B. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini sesuai dengan hasil penelitian adalah :

**“Manakah yang lebih besar tingkat ratio rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri pada Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda pada tahun 2003 ataukah tahun 2002”.**

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian yaitu yang berhubungan dengan masalah kerja perusahaan pada Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda adalah :

#### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri yang diperoleh pada tahun 2003 agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

#### **Sedangkan kegunaan penelitian adalah**

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan pada masa yang akan datang.
- b. Sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini adalah untuk memudahkan dalam membaca penulisan skripsi ini. Adapun penulisan ini dibagi dalam 6 bab yang masing – masing bab berisikan adalah sebagai berikut ini :

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari sub bab Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Serta Sistematika Penulisan.
- Bab II : Bab ini memuat Tinjauan Pustaka yang berisikan Manajemen Keuangan yang terdiri dari Pengertian Manajemen Keuangan, Ruang Lingkup Manajemen Keuangan, Tujuan Perusahaan, Pengertian Modal dan Modal Kerja, Laporan Keuangan, Pengertian Rentabilitas. Disamping itu juga dikemukakan mengenai Hipotesis dan Definisi Konsepsional.
- Bab III : Metode Pendekatan yang terdiri dari Definisi Operasional, Rincian Data Yang Diperlukan, Jangkauan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Alat Analisa dan Penguji Hipotesis.
- Bab IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Perusahaan, Personalia dan Struktur Organisasi, serta Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca Tahun 2002 dan Tahun 2003 serta Laporan Rugi / Laba masa 1

Januari sampai dengan 31 Desember Tahun  
2002 dan Tahun 2003

- Bab V : Bab Analisa dan Pembahasan yang terdiri  
Analisa dan Pembahasan.
- Bab VI : Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari  
Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Keuangan

##### 1. *Pengertian Manajemen Keuangan*

Sebelum membahas pengertian rentabilitas bagi suatu perusahaan, kiranya lebih dahulu perlu mengetahui pengertian manajemen keuangan, karena rentabilitas tersebut adalah bagian dari manajemen keuangan.

Menurut Sutrisno dalam bukunya "Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi" (2000 : 5) yang dimaksud dengan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Selanjutnya menurut Abdul Hakim dan Sarwoko dalam bukunya Manajemen Keuangan (1999 : 3) mengatakan adalah sebagai berikut ini :

Manajemen Keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto, dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (1999 : 6) mengatakan :

Pembelanjaan dalam artian luas yaitu sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Selanjutnya Bambang Riyanto (1999 : 12) mengatakan :

Pembelanjaan pasif dilain pihak masuk pembelanjaan dapat dilihat dari sudut perusahaan yang mempunyai uang untuk diserahkan kepada perusahaan lain atau ditanamkan dalam perusahaan sendiri.

Menurut Suad Husnan dalam bukunya Manajemen Keuangan I (1998 : 4) mengemukakan bahwa manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

Agus Sabardi, dalam bukunya Manajemen Keuangan, Jilid I (1995 : 2) adalah :

“Manajemen Keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan ke dalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan keputusan manajemen aset”.

Menurut Alex S. Nitisemito, dalam bukunya *Pembelajaan Perusahaan* (1997 : 1) *pembelajaan* dalam arti luas adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan atau *pembelajaan* adalah merupakan keseluruhan dari kegiatan perusahaan tentang bagaimana mendapatkan dana menggunakan dana tersebut seefisien mungkin agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

Pada masa lalu manajer keuangan hanya, mengurus masalah beberapa besar dana yang diperlukan oleh perusahaan dan siapa yang bertanggung jawab untuk memperoleh dana tersebut dan untuk apa dana dikeluarkan.

Dalam sistem yang terbaru manajer keuangan harus bisa menjalankan beberapa fungsinya yakni merencanakan, mencari, menggunakan dana tersebut dan mengendalikan untuk dapat memaksimalkan usaha.

Fred Weston dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (1991 : 3-4) mengenai beberapa aktivitas manajer adalah :

1. Peramal dan perencanaan (forecasting and planning)
2. Keputusan menyangkut investasi besar dan permodalan
3. Pengendalian (controlling)
4. Investasi dengan pasar modal

## 2. *Ruang Lingkup Manajemen Keuangan*

Peranan dari manajer keuangan telah berubah selama kurun waktu belakangan ini. Hal ini disebabkan karena perkembangan yang pesat dalam bidang ekonomi dan kompleks. Secara tradisional peranan manajer keuangan ialah mencari dana dari luar perusahaan bila diperlukan perusahaan. Dengan perkembangan ini manajer keuangan harus mengubah perdagangan tradisional ke arah keputusan-keputusan yang berhubungan dengan semua aspek dari pengerahan modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mempertahankan aktiva, alokasi dana terhadap berbagai macam proyek dari kegiatan, pengukuran hasil dan masing-masing kegiatan, pemupukan dana dalam perusahaan serta pemeliharaan struktur kapital yang rasional.

Untuk melakukan tugas-tugas tersebut manajer keuangan perlu memiliki kecakapan baik kualitas dan harus dapat memperoleh input-input keuangan membantu perusahaan dalam beberapa hal menurut Indriyo Gitosudarmo dalam bukunya *Manajemen Keuangan* (1999 : 3-4) sebagai berikut :

- a. Desentralisasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan oleh perkembangan luas usaha yang semakin meningkat dan kompleks
- b. Diversifikasi produk
- c. Diversifikasi pasar baik pasar domestik maupun luar negeri
- d. Menitik beratkan pada perkembangan usaha (growth) dengan mengusahakan pengerahan dana yang ada sebaik mungkin dan mencari dana tambahan yang diperlukan
- e. Memperhatikan perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi serta pengaruhnya terhadap situasi keuangan.

Keuangan merupakan suatu fungsi dari suatu perusahaan yang memperhatikan pada aliran uang di dalam, dari dalam dan ke dalam perusahaan. Peran manajer keuangan tidak saja diperlukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan industri, akan tetapi diperlukan pula oleh bank-bank, sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga pemerintah. Bidang keuangan sebenarnya terdapat tiga jenis bidang, pada setiap bidang manajer keuangan selalu berhubungan dengan uang dan tuntutan akan uang. Bidang keuangan tersebut adalah sebagai berikut ini :

#### 1. Keuangan Negara (Public Finance)

Negara mengendalikan uang yang sangat besar yang berasal dari berbagai sumber dan hasil digunakan secara efektif dan efisien untuk pembangunan bangsa dan negara.

## 2. Keuangan Internasional (International Finance)

Apabila transaksi keuangan telah mengembangkan ke luar batas, maka seorang ataupun perusahaan dan pemerintah harus menghadapi suatu problem khusus. Setiap negara memiliki uang sendiri oleh karena itu paling tidak akan timbul konversi nilai mata uang terhadap mata uang negara lain. Problem tentang aliran dana antar individu, organisasi, perusahaan ataupun negara melewati batas-batas negara itu beserta cara mempelajari metode-metode dalam menangani problema tersebut secara efisien merupakan ruang lingkup masalah keuangan internasional (International Finance).

## 3. Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan menghadapi problem memperoleh dana untuk membelanjakan aktivitas-aktivitas di samping itu juga menghadapi penentuan metode untuk menggunakan dana secara optimal, bahkan lebih dari itu dalam kurun waktu belakangan ini dengan munculnya pasar modal (pasar bursa) dimana saham-saham suatu perusahaan dapat diperjualbelikan kepada masyarakat luas, maka manajer keuangan dituntut pula dengan suatu keterampilan dan pengetahuan tentang "Securities and Investment Analysis" (analisa investasi dan surat-surat berharga). Seorang investor dalam

situasi itu harus mempelajari peraturan dan karakteristik dari surat-surat berharga mengukur tingkat resiko dari setiap investasi serta memperkirakan harga saham atau surat berharga tersebut di masa depan. Dalam analisis investasi ini diusahakan untuk memperoleh metode guna membantu investor atau calon investor (pembeli saham) dalam mengurangi resiko dan menaikkan hasil dari pembelian saham.

### 3. Tujuan Perusahaan

Suatu perusahaan memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan melakukan tugas atau fungsi dalam rangka membantu pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Penjabaran tujuan tersebut dalam suatu formulasi yang tegas dan jelas dapat membantu bahkan dapat menjadi kunci berhasilnya perusahaan untuk memperoleh posisi di masa depan.

Pada umumnya perusahaan adalah merupakan organisasi yang mencari utang, maka tujuan dari perusahaan biasanya dinyatakan dalam bentuk uang. Dalam hal ini terdapat dua tujuan utama yang dikemukakan oleh Indriyo Gitosudarmo (1999 : 5, 6, 7,) yaitu :

- a. Maksimisasi Keuntungan (profit)
- b. Maksimisasi Kemakmuran (wealth)

ad. a. Maksimisasi Keuntungan (profit)

Banyak perusahaan yang berpandangan bahwa apabila dapat memperoleh hasil sebanyak mungkin dan menekan ongkos yang serendah mungkin maka dia dapat mencapai tujuan. Hal ini adalah suatu pertanyaan paling mudah dihayati dan mudah ditangkap dalam pengertian.

Adapun konsep ini memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

1. Pandangan Jangka Pendek

Persoalan di sini terletak sebenarnya pada pengertian profit atau laba dalam jangka pendek dapat berbeda dengan laba dalam jangka panjang. Apabila suatu perusahaan menjalankan usahanya dengan sebuah mesin tanpa pemeliharaan yang semestinya, maka perusahaan tersebut dapat menekan ongkos produksinya. Hal itu tentu saja akan dapat menaikkan laba pada saat itu. Akan tetapi sebenarnya penghematan semacam itu harus dibayarnya pada masa depan dengan biaya yang tinggi karena mesin-mesin akan cepat mengalami kerusakan yang cukup serius sebagai akibat dari dilupakannya pemeliharaan terhadapnya. Oleh karena itu maksimisasi laba tidak berarti bahwa kita harus melupakan pertimbangan

jangka panjang dan hanya meningkatkan laba jangka pendek saja.

## 2. Mengabaikan Unsur Waktu

Uang yang diterima sekarang adalah lebih berharga dari pada uang yang akan diterima kemudian. Perusahaan harus mempertimbangkan unsur waktu dari penerimaan-penerimaan uang (cash flow) dengan discount factor. Apabila perusahaan akan memaksimalkan laba, maka apakah dia akan memilih proyek yang berusia 3 tahun dengan hasil 20 % ataukah memilih proyek yang berusia 5 tahun dengan hasil 13 % ? Proyek yang kedua (13 % hasil) akan mengakibatkan laba total yang lebih besar dari pada proyek pertama (20 % hasil). Hal ini benar apabila perusahaan tidak dapat dengan segera menginvestasikan kembali laba yang diperoleh dari proyek yang pertama setelah berjalan 3 tahun. Akan tetapi hal itu dapat berbeda apabila perusahaan dapat menginvestasikan kembali dengan segera hasil dari proyek yang pertama tersebut dengan segera.

## 3. Meninggalkan Aspek Sosial

Perusahaan sebenarnya tidaklah semata-mata hanya berusaha untuk memperoleh laba yang setinggi-tingginya. Beberapa perusahaan kadang-kadang mengutamakan

pada perkembangan penjualan yang pesat dan bersedia memperoleh laba yang tidak terlalu tinggi guna menciptakan adanya stabilitas usaha dalam volume penjualan yang tinggi. Sementara perusahaan melaksanakan diversifikasi usahanya ke dalam berbagai produk dan berbagai pasar sehingga dapat memperkuat perusahaan, meskipun untuk keperluan itu perusahaan dalam jangka pendek harus mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan lain kadang-kadang juga bersedia menggunakan sebagian dari laba yang diperolehnya untuk keperluan sosial. Oleh karena itu jelas bahwa faktor-faktor bukan laba tetapi mempengaruhi keputusan manajer perusahaan.

#### ad. b. Maksimisasi Kemakmuran (wealth)

Dalam hal ini tujuan yang diperhitungkan oleh perusahaan adalah memaksimalkan nilai dari perusahaan. Tujuan ini dapat pula diartikan sebagai maksimisasi dari kesejahteraan, dan kesejahteraan (kemakmuran) adalah merupakan nilai sekarang dari perusahaan itu terhadap prospek masa depannya. Berbeda dengan tujuan pencapaian laba maksimum, maka dalam hal ini titik berat pandangan adalah pada pengaruh laba terhadap harga saham perusahaan di pasar bursa pada saat ini.

Bila perusahaan dapat memberikan harapan nilai yang besar di masa depan dengan maka akan memperoleh nilai yang tinggi pada saat itu.

Sebaliknya bila perusahaan tidak mampu memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai (hasilnya) di masa depan, tentu saja akan dinilai rendah oleh masyarakat dan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tujuan memaksimalkan kemakmuran berhubungan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Tujuan maksimisasi kemakmuran adalah lebih baik dari pada maksimisasi laba sebagai pertanyaan dari tujuan perusahaan. Hal itu menunjukkan secara bijaksana bahwa faktor laba harus dipertimbangkan dalam arti jangka panjang.

#### **4. *Pengertian Modal dan Modal Kerja***

Pada mulanya orientasi pada pengertian modal adalah physical oriented. Dalam hubungan ini, dapat dikemukakan pengertian modal yang klasik dimana arti modal sebagai hasil proses produksi yang lebih lanjut. Dalam hubungannya ini dapatlah dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian modal.

Menurut Alex S. Nitisemito dalam bukunya *Pembelanjaan Perusahaan* (1997 : 12) adalah sebagai berikut :

Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahkan buku, mesin, gedung dan sebagainya. Sedangkan sumber dari modal adalah apa yang dapat dilihat dalam pasiva suatu neraca, yaitu yang dapat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Institut Bankir Indonesia dalam Kamus Perbankan (1980 :

81):

Modal kerja adalah harta yang dipergunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan (Inggeris : Capital).

Menurut S. Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2000 : 19) mengatakan adalah sebagai berikut ini:

Pengertian modal adalah merupakan hak atau bagian yang ditujukan dalam kas modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki terhadap seluruh hutang - hutangnya.

Dari ketiga definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebelah debet dari neraca disebut modal konkrit dan yang terdapat sebelah kredit disebut modal abstrak. Selain dari dua hal tersebut dalam neraca suatu perusahaan akan tampak pula dua gambaran modal yaitu :

- Modal aktif, yaitu modal yang menunjukkan bentuk dana yang diperoleh sebelah debit.
- Modal pasif, yaitu modal yang menunjukkan asalnya atau sumbernya atau sumbernya sebelah kredit.

Modal aktif juga dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun).

Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara beransur-ansur habis turut serta dalam proses produksi. Sedangkan modal pasif dapat juga dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan dan laba) atau dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik modal saham, modal peserta dan lain-lain.
2. Modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur. yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan Modal Kerja menurut Djarwanto PS dalam bukunya Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan (1997 : 85) adalah sebagai berikut ini :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (Net Working Capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar jumlah ini merupakan modal kerja bruto (Gross Working Capital).

Disamping itu menurut Syafaruddin Alwi dalam bukunya *Alat-alat*

*Analisis Dalam Pembelanjaan* (1994 : 1-2) mengatakan :

Modal kerja mengandung dua pengertian pokok yaitu gross working capital yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan net working capital yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Aktiva lancar harus lebih besar dari hutang lancar secara umum paling tidak berbanding 2 : 1 dan net working capital paling tidak berbanding 1 : 1.

##### 5. *Laporan Keuangan*

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Jika untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Oleh S. Munawir dikatakan dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2000 : 5) mengatakan :

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

Tetapi yang paling terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Disamping itu laporan keuangan akan dapat digunakan manajemen untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari beberapa kegiatan perusahaan
- b. Untuk menentukan / mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam hubungannya dengan analisis finansial tersebut manajer merupakan orang dalam, orang yang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada di dalam perusahaan, dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu analisis dilakukan oleh manajemen tersebut disebut analisis intern.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (Progress Report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jika laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- Fakta yang telah dicatat (Recorded Fact)
- Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi
- Pendapat pribadi

Pada umumnya laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari :

- Neraca
- Laporan Rugi Laba dan
- Laporan Perubahan Modal

a. Neraca

S. Munawir (2000 : 13) berpendapat bahwa “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering juga disebut Denan Balance Sheet. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva hutang dan modal.

b. Laporan Rugi Laba

Seperti diketahui laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang / service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (operating expenses).
3. Bagian kegiatan menunjukkan hasil-hasil bagian diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating / pinancial in come dan expenses).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil (extra ordinary gain organisasi loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Jadi menurut S. Munawir (2000 : 25) :

"Laporan rugi laba adalah yang sistematis tentang penghasilan, biaya rugi laba perusahaan selama periode tertentu".

#### c. Laporan Perubahan Modal

Laba mungkin dan ibayarkan pada pemilik saham, atau ditanam dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Para pemegang saham tentu saja senang menerima dividen, tetapi apabila laba ditanamkan kembali ke dalam perusahaan,

nilai saham mungkin meningkat. Laporan ini menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan dalam suatu saat tertentu.

#### 6. *Pengertian Rentabilitas*

Penulis-penulis yang memberikan pengertian tentang rentabilitas antara lain Bambang Riyanto mengemukakan bahwa :

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Sedangkan rentabilitas itu sendiri menurut Bambang Riyanto (1999 : 35) dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.
2. Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

Dari defenisi rentabilitas di atas dapat ditarik suatu gambaran bahwa efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang dicapai oleh

perusahaan tersebut. Bilamana tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan tinggi, maka tingkat efisiensi penggunaan modal juga tinggi. Jadi dalam hal ini tinggi rendahnya rentabilitas adalah merupakan cara yang baik untuk mengukur tingkat efisiensi. Namun demikian tidak berarti bahwa setiap naiknya rentabilitas mesti mencerminkan efisiensi yang tinggi pula, sebab dapat juga terjadi sebaliknya.

Menurut Alex S. Nitisemito (1997 : 11) dijelaskan bahwa :

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase.

Perbedaan rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri pada pokoknya hanya terletak pada menghitung jumlah modal yang digunakan.

Perbedaan jumlah modal yang dipakai sebagai dasar untuk perhitungan, maka laba yang dipakai sebagai dasar perhitungan rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri ada sedikit perbedaan. Apabila dasar perhitungan rentabilitas dengan perbedaan jumlah modal yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan, maka rentabilitas ekonomis efisiensi tercermin dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis efisiensi tercermin dalam perusahaan sebagai keseluruhan, sedangkan pada rentabilitas

modal sendiri efisiensi tercermin pada penggunaan modal sendiri.

Ada beberapa pendapat, bahwa yang penting adalah maksimal rentabilitas dan bukan maksimal profit, sebab mereka berpendapat bahwa, maksimal rentabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi yang tinggi.

Cara menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam, tergantung dari kebijaksanaan perusahaan tersebut. Dalam hal ini mungkin saja perhitungan rentabilitas perusahaan yang satu berbeda dengan perusahaan lainnya.

Modal yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomis hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (operating capital assets). Dengan demikian modal yang ditanamkan dalam efek tidak diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomis. Demikian pula laba yang dihasilkan dari hasil operasi perusahaan, yaitu laba usaha (net operating income), sedang laba yang diperoleh dari luar operasi perusahaan tidak diperhitungkan.

Rentabilitas ekonomis sering pula disebut dengan istilah earning power.

Menurut Bambang Riyanto (1999 : 37), tinggi rendahnya earning power ditentukan oleh dua faktor, yaitu :

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales perbandingan mana dinyatakan dengan dalam prosentase.

2. Turn over of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam periode tertentu. turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan assets.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan, sedangkan operating assets turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan operating assets dalam suatu periode tertentu.

Untuk mempertinggi earning power / rentabilitas ekonomis adalah melalui :

1. Usaha untuk memperbesar profit margin

Besar kecilnya margin dalam setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha net operating income tergantung pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha (operating expenses). Dengan jumlah penjualan tertentu, profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil operating expenses. Dengan demikian ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu :

- a. Menambah biaya usaha (operating expenses), dengan meningkatkan penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain, tambahan penjualan harus lebih besar dari pada tambahan operating expenses. Perubahan besarnya penjualan dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume penjualan dalam unit sudah tentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian kenaikan penjualan disini berarti memperbesar pendapatan dari penjualan dengan jalan :
- Memperbesar volume penjualan dalam unit pada tingkat tertentu.
  - Meningkatkan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu.
- b. Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai operating expenses yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah dari pada penjualan selama periode tertentu berkurang, tetapi karena disertai dengan berkurangnya operating expenses yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa profit marginnya makin besar.

## 2. Usaha untuk mempertinggi turnover of operating assets

Tinggi rendahnya operating assets turnover selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor yaitu net penjualan dan operating assets. Dengan jumlah operating assets tertentu, makin besarnya jumlah penjualan selama periode tertentu, mengakibatkan makin tinggi turn overnya. Demikian pula halnya, luasnya penjualan dengan makin kecilnya operating assets akan mengakibatkan tingginya turnover.

Operating assets turnover dapat dipertinggi dengan dua cara sebagai berikut :

- a. Dengan menambah modal usaha (operating assets) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan sebesar-besarnya.
- b. Dengan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

## B. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulisan ini, maka penulis akan memberikan hipotesis :

**“Diduga bahwa tingkat ratio Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri pada Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda Tahun 2003 lebih besar dari pada Tahun 2002”.**

### C. Definisi Konsepsional

Dalam penulisan ini akan dikemukakan secara konsepsional Ratio Finansial yaitu yang berhubungan dengan rasio rentabilitas perusahaan.

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase.

Menurut Sutrisno dalam bukunya *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi* (2000 : 20) :

“Rentabilitas terbagi ke dalam dua macam rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomis pengertian seperti rentabilitas secara umum yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal, sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri”.

Adapun perbedaan antara keduanya adalah pada rentabilitas ekonomis karena yang bekerja adalah semua modal (modal sendiri dan modal asing) maka laba yang dibagi adalah laba operasi atau EBIT (Earning Before Interest & Tax), sedangkan rentabilitas modal sendiri karena yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yakni laba setelah pajak atau laba bersih atau EAT (Earning After Tax).

Sedangkan menurut R. Agus Sartono dalam bukunya *Manajemen Keuangan* (1999 : 130) adalah :

“Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

Toko Hand Phone Ina Cell adalah salah satu usaha di Samarinda yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan hand phone baru atau bekas yang juga menjual barang dagangan seperti voucher simpati / mentari, perdana simpati / mentari, accessories dan service hand phone. Usaha ini beralokasi di Jl. K. H. A. Dahlan (SMK Negeri 4) Samarinda.

Masalah yang dibahas pada penelitian ini berhubungan dengan analisis mengenai kebutuhan modal kerja dari sekian barang dagangan yang dijual pada Toko ini.

Dalam hal ini yang akan dilihat apakah tingkat kebutuhan modal kerja sekarang masih dapat mencukupi untuk pembelanjaan barang-barang dagangannya atau belum mencukupi. Jika sekarang belum mencukupi maka perlu dicarikan jalan keluarnya agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

#### **B. Rincian Data Yang Diperlukan**

Adapun data-data yang diperlukan untuk keperluan analisis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Gambaran Umum pengusaha Toko Hand Phone Ina Cell sejak berdirinya hingga saat ini.
2. Laporan Keuangan perusahaan berupa neraca dan daftar rugi / laba periode tahun 2002 dan tahun 2003.
3. Data-data lainnya yang masih ada hubungannya dengan masalah yang penulis teliti.

### **C. Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan pada Toko, yang beralokasi di Koperasi SMK Negeri 4 Samarinda. Penelitian diarahkan pada masalah yang berhubungan dengan penjualan barang-barang dagangan lainnya, seperti Samarinda. Data penjualan tersebut diperoleh dari Toko tersebut. Sedangkan gambaran umum perusahaan penulis dapatkan dari informasi pimpinan Toko tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk analisis, maka digunakan teknik pengumpulan data dengan melalui metode :

1. Field Work Research (penelitian lapangan), dimana data-data dikumpulkan melalui cara-cara sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan informasi secara lebih akurat mengenai keadaan perusahaan secara umum.
  - b. Wawancara, yaitu penulis mengadakan wawancara dengan beberapa bagian yang ada diperusahaan itu dan juga mengadakan wawancara dengan pimpinan perusahaannya agar lebih memperjelas keadaan yang diteliti pada masing-masing bagian.
  - c. Pertanyaan tertulis, dimana penulis disini membagikan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi, sehingga data yang didapatkan lebih tersusun sistematis.
2. Library Research (penelitian kepustakaan), yaitu untuk mendapatkan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Untuk menganalisis permasalahan yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan / laba selama tahun 2002 dan tahun 2003 maka diambil suatu rasio untuk alat pengukur tersebut. Menurut Sutrisno (2000 : 21) adalah :

**1. Rentabilitas Ekonomis**

$$RE = \frac{EBIT}{MS \div MA} \times 100 \%$$

**2. Rentabilitas Modal Sendiri**

$$RMS = \frac{EAT}{MS} \times 100 \%$$

Dimana :

RE : Rentabilitas Ekonomis

RMS : Rentabilitas Modal Sendiri

EBIT : Laba Bersih (earning before interest & tax)

EAT : Laba Bersih (earning after tax)

MS : Modal Sendiri

MA : Modal Asing

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

Perusahaan Toko Hand Phone Ina Cell yang terletak di Jl. K. H. A. Dahlan (SMK Negeri 4) Samarinda adalah salah satu usaha yang bergerak dalam bidang usaha penjualan hand phone dari berbagai jenis yaitu Nokia, Samsung, Siemens, Motorola dan Sony Ericson baik yang baru maupun yang bekas, kemudian menjual juga voucher isi ulang simpati / mentari, perdana simpati / mentari, kemudian tak kalah pentingnya penjualan accessoriesnya dan siap mengservice hand phone.

Berdirinya toko ini sejak awal tahun 2000 hingga sekarang yang dipimpin langsung oleh Saudara Ivan Fajrianur.

Dalam memasarkan dagangannya pengusaha ini lebih banyak menjual dalam bentuk eceran, artinya pengusaha ini langsung melayani konsumen untuk membeli barang tersebut.

Daerah atau wilayah penjualannya disamping di kota Samarinda dan sekitarnya, pengusaha ini juga mempunyai konsumen yang berada di luar daerah seperti di Bontang, Tenggarong, Sanga-sanga dan Palaran.

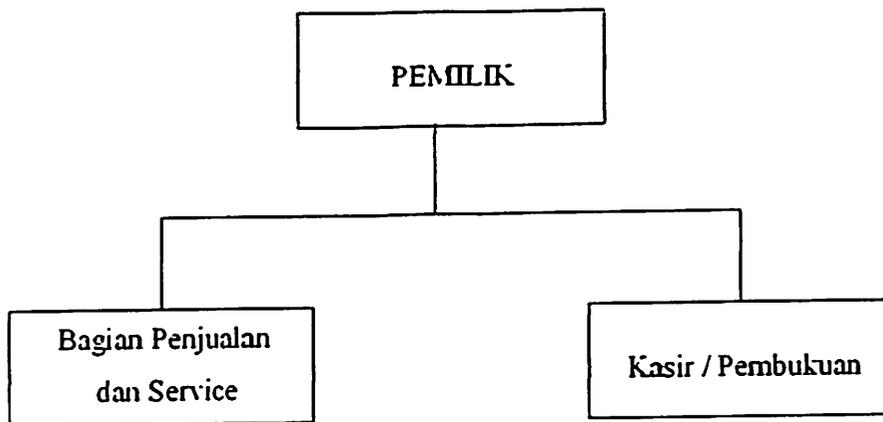
Kebanyakan penjualan dilakukan secara tunai dan tidak dapat melayani secara kredit sebab mengingat perputaran modal harus cepat agar persediaan barang tetap konsisten.

## B. Personalia dan Struktur Organisasi

Dalam menjalankan operasi, sehari-hari Toko Hand Phone Ina Cell ditangani sendiri oleh yang bersangkutan serta dua orang karyawan yang ditugaskan untuk membungkus barang dagangan tersebut dan service barang jika ada.

Adapun Struktur Organisasi Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda adalah sebagai berikut :

Gambar 1 : Struktur Organisasi Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda



Sumber : Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda Tahun 2004

Tabel 1 : Keadaan Karyawan dan Tugas Masing-Masing Pada Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda.

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Pimpinan (Pemilik)	1 orang
2.	Wakil	1 orang
3.	Karyawan bagian penjualan	1 orang
4.	Karyawan kasir	1 orang
	Jumlah	4 orang

Sumber : Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda Tahun 2004

Untuk lebih jelasnya tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan seperti terdapat dalam tabel 1 di atas dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Pimpinan (Pemilik)

Pimpinan Toko Hand Phone Ina Cell mempunyai tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan operasi perusahaan, baik dalam hal keuangan, personalia, penjualan serta masalah umum lainnya. Dalam melaksanakan tugas tersebut pimpinan pengusaha ini dibantu oleh 2 orang karyawan bagian penjualan dan 1 orang wakil.

## 2. Wakil Pimpinan

Wakil pimpinan biasanya melakukan tanggung jawabnya apabila pimpinan tidak ada di tempat. Keputusan yang diambil biasanya harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pimpinan.

## 3. Bagian Penjualan

Bagian ini bertanggung jawab terhadap kelancaran penjualan barang termasuk pengepakan barang dagangan yang dipesan oleh konsumen berikut pengiriman keluar daerah apabila ada diantara langganan yang ingin mengirimkan barang yang dibelinya ke luar daerah.

## 4. Kasir / Pembukuan

Kasir dipegang oleh petugas setelah menerima dan mengeluarkan uang, tugasnya langsung membukukan secara sederhana di pembukuan.

## C. Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis terhadap kebutuhan modal kerja perusahaan ini, maka penulis menggunakan data dari neraca dan perhitungan rugi / laba perusahaan tahun 2002 dan tahun 2003.

Berikut ini disajikan data yang berasal dari laporan keuangan Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda :

1. Neraca Tahun 2002
2. Perhitungan Rugi / Laba masa 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2002
3. Neraca Tahun 2003
4. Perhitungan Rugi / Laba masa 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2003

Tabel 2.

**TOKO HAND PHONE INA CELL**  
**NERACA PER 31 DESEMBER 2002**

**A. AKTIVA**

<b>1. AKTIVA LANCAR</b>		Rp. 136,655,000,-
Kas	Rp. 13,925,000,-	
Persediaan	Rp. 92,870,000,-	
Piutang	Rp. 29,860,000,-	
		Rp. 75,800,000,-
<b>2. AKTIVA TETAP</b>		
Perlengkapan	Rp. 26,500,000,-	
Kendaraan	Rp. 68,500,000,-	
	<hr/>	
	Rp. 95,000,000,-	
Akm. Penyusutan	(Rp. 18.200.000,-)	
Jumlah Aktiva		<hr/> <b>Rp. 213,455,000,-</b> <hr/>

**B. PASSIVA**

<b>3. PASSIVA LANCAR</b>		Rp. 101,800,000,-
Hutang Dagang	Rp. 16,800,000,-	
Hutang Bank	Rp. 85.000.000,-	
<b>4. MODAL DAN SISA LABA</b>		Rp. 111.655.000.-
Modal	Rp. 89.052.400,-	
Sisa Laba Tahun Belanjaan	Rp. 22.602.600,-	
Jumlah Passiva		<hr/> <b>Rp. 213.455.000,-</b> <hr/>

Sumber Data : Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda tahun 2004

Tabel 3.

**TOKO HAND PHONE INA CELL**  
**PERHITUNGAN RUGI / LABA MASA**  
**1 JANUARI SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2002**

Penjualan Bersih		Rp. 299,664,000,-
Barang Terjual :		
Persediaan Awal Barang	Rp. 80,650,000,-	
Pembelian	Rp. 201,770,000,-	
	Rp. 282,420,000,-	
Persediaan Akhir Barang	(Rp. 92,870,000,-)	
Harga Pokok Barang Terjual		Rp. 189,550,000,-
Laba Kotor		Rp. 110,114,000,-
Biaya Operasi :		
Gaji & Biaya Hidup	Rp. 25,500,000,-	
Sewa Gedung	Rp. 22,800,000,-	
Telepon / Listrik & Air	Rp. 5,750,000,-	
Biaya Kendaraan	Rp. 8,400,000,-	
Lain-Lain	Rp. 250,000,-	
Penghapusan Harga	Rp. 1,900,000,-	
Laba Operasi		Rp. 64,600,000,-
Biaya Bunga Bank		Rp. 45,514,000,-
		Rp. 20,400,000,-
		Rp. 25,114,000,-
Pajak		Rp. 2,511,400,-
Laba Bersih		Rp. 22,602,600,-

Sumber Data : Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda 2004

Tabel 4.

**TOKO HAND PHONE INA CELL**  
**NERACA PER 31 DESEMBER 2003**

<b>A. AKTIVA</b>		
<b>1. AKTIVA LANCAR</b>		Rp. 197.522.250,-
Kas	Rp. 46.530.250,-	
Persediaan	Rp. 114.342.000,-	
Piutang	Rp. 36.650.000,-	
		Rp. 74.900,000,-
<b>2. AKTIVA TETAP</b>		
Perlengkapan	Rp. 26,500,000,-	
Kendaraan	Rp. 68,500,000,-	
	<hr/>	
	Rp. 95,000,000,-	
Akm. Penyusutan	(Rp. 20.100.000,-)	
Jumlah Aktiva		<hr/> <b>Rp. 272.422.250,-</b> <hr/>
<b>B. PASSIVA</b>		
<b>3. PASSIVA LANCAR</b>		Rp. 123.100,000,-
Hutang Dagang	Rp. 18.100,000,-	
Hutang Bank	Rp. 105.000.000,-	
<b>4. MODAL DAN SISA LABA</b>		Rp. 149.322.250,-
Modal	Rp. 111.655.000,-	
Sisa Laba Tahun Belanjaan	Rp. 37.667.250,-	
Jumlah Passiva		<hr/> <b>Rp. 272.422.250,-</b> <hr/>

Sumber Data : Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda tahun 2004

Tabel 5.

**TOKO HAND PHONE INA CELL**  
**PERHITUNGAN RUGI / LABA MASA**  
**1 JANUARI SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2003**

Penjualan Bersih		Rp. 383.250.000,-
Barang Terjual :		
Persediaan Awal Barang	Rp. 92.870.000,-	
Pembelian	<u>Rp. 262.919.500,-</u>	
	Rp. 355.789.500,-	
Persediaan Akhir Barang	<u>(Rp. 114.342.000,-)</u>	
Harga Pokok Barang Terjual		<u>Rp. 241.447.500,-</u>
Laba Kotor		Rp. 141.802.500,-
Biaya Operasi :		
Gaji & Biaya Hidup	Rp. 26.000.000,-	
Sewa Gedung	Rp. 24.000.000,-	
Telepon / Listrik & Air	Rp. 5.600.000,-	
Biaya Kendaraan	Rp. 9.750.000,-	
Lain-Lain	Rp. 300.000,-	
Penghapusan Harga	Rp. 1.900.000,-	
Laba Operasi		<u>Rp. 67.550.000,-</u>
Biaya Bunga Bank		Rp. 74.252.500,-
		<u>Rp. 32.400.000,-</u>
		Rp. 41.852.500,-
Pajak		<u>Rp. 4.185.250,-</u>
Laba Bersih		<u>Rp. 37.667.250,-</u>

Sumber Data : Toko Hand Phone Ina Cell Samarinda 2004

**BAB V**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, untuk menyelesaikan permasalahan yang dikemukakan pada bab terdahulu dan untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan, maka penulis mencoba untuk menganalisis mengenai rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri yang diperoleh oleh perusahaan Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda selama tahun 2002 dan tahun 2003 sebagai berikut :

Tahun 2002

a. Rentabilitas Ekonomis

$$\begin{aligned} RE &= \frac{\text{EBIT}}{\text{MS} + \text{MA}} \times 100 \% \\ &= \frac{45.514.000}{111.655.000 + 101.800.000} \times 100 \% \\ &= \frac{45.514.000}{213.455.000} \times 100 \% \\ &= 21.32 \% \end{aligned}$$

## b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned}
 \text{RMS} &= \frac{\text{EAT}}{\text{MS}} \times 100 \% \\
 &= \frac{22.602.600}{111.655.000} \times 100 \% \\
 &= 20.24 \%
 \end{aligned}$$

Tahun 2003

## a. Rentabilitas Ekonomis

$$\begin{aligned}
 \text{RE} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{MS} \div \text{MA}} \times 100 \% \\
 &= \frac{74.252.500}{149.322.250 + 123.100.000} \times 100 \% \\
 &= \frac{74.252.500}{272.422.250} \times 100 \% \\
 &= 27.26 \%
 \end{aligned}$$

## b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned}
 \text{RMS} &= \frac{\text{EAT}}{\text{MS}} \times 100 \% \\
 &= \frac{37.667.250}{149.322.250} \times 100 \% \\
 &= 25.23 \%
 \end{aligned}$$

Agar jelasnya rasio-rasio tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 : Tabel Rasio Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda selama tahun 2002 dan tahun 2003

Rasio-rasio	Tahun 2002	Tahun 2003	Naik / Turun
1. Rasio Rentabilitas Ekonomis	21,32%	27,26%	5,94%
2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	20,24%	25,23%	4,99%

## B. Pembahasan

Penulis mencoba mengulas pembahasan dari analisis yang telah diuraikan sebelumnya dari rentabilitas yang diperoleh oleh Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda selama tahun 2002 dan tahun 2003 sebagai berikut :

1. Rasio Rentabilitas Ekonomis tahun 2002 sebesar 21,32 % dan pada tahun 2003 sebesar 27,26 % sehingga terdapat kenaikan 5,94 %.
2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2002 sebesar 20,24 % dan pada tahun 2003 sebesar 25,23 % sehingga terdapat kenaikan 4,99 %.
3. Kenaikan Rentabilitas Ekonomis tersebut adalah karena ditunjang oleh modal asing yaitu pinjaman dari Bank Mandiri Samarinda. karena jika hanya semata-mata menggunakan rentabilitas modal sendiri hanya memperoleh kenaikan laba kurang dari 5 % yakni 4,99 % sedangkan dengan rentabilitas ekonomis memperoleh kenaikan laba lebih dari 5 % yaitu 5,94 %.
4. Sehubungan dengan itu maka hipotesis yang dikemukakan sebelumnya terbukti kebenarannya karena baik Rentabilitas Ekonomis, maupun Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2003 lebih baik dari tahun 2002.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dari bab terdahulu yang diperoleh dari Toko Hand Phone Ina Cell di Samarinda, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Rentabilitas Ekonomis tahun 2002 sebesar 21,32 % dan pada tahun 2003 sebesar 27,26 % sehingga terdapat kenaikan 5,94 %.
2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2002 sebesar 20,24 % dan pada tahun 2003 sebesar 25,23 % sehingga terdapat kenaikan 4,99 %.
3. Baik Rentabilitas Ekonomis maupun Rentabilitas tahun 2003 jauh lebih baik dari tahun 2002 dan kedua rasio tersebut berada di atas tingkat bunga deposito / tabungan sebesar 14 % dan bunga kredit sebesar 18 – 20 %, sehingga demikian tingkat rasio rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri sangat efisien.

#### B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan terutama bagi pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijaksanaan adalah :

1. Agar perusahaan dapat mempertahankan operasinya, terutama dalam penjualan kalau perlu memperluas / menambah penjualan.
2. Untuk menambah omzet penjualan perlu menambah macam-macam barang jualannya, kalau perlu ada semacam bonus berupa apa saja sesuai dengan besarnya pembelian konsumen kepada Toko Hand Phone Ina Cell tersebut.

## REFERENSI

- ABDUL HAKIM DAN SARWOKO, 1999, *Manajemen Keuangan*, Jilid Satu, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- AGUS SABARDI, 1995, *Manajemen Keuangan*, Jilid Satu, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, AMP YKPN, Yogyakarta.
- ALEX S. NITISEMITO, 1997, *Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- BAMBANG RIYANTO, 1999, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- DJARWANTO P.S, 1997, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- INDRIYO GITOSUDARMO & BASRI, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- INSTITUT BANKIR INDONESIA, 1980, *Kamus Perbankan*, Cetakan Pertama, Tim Penyusunan Kamus Perbankan Indonesia, Jakarta.
- R. AGUS SARTONO, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- S. MUNAWIR, 2000, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, Liberty, Yogyakarta.
- SUAD HUSNAN, 1990, *Manajemen Keuangan*, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Buku I, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- SUTRISNO, 2000, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Ekonesia, Yogyakarta.
- SYAFARUDDIN ALWI, 1994, *Alat-Alat Dalam Pembelanjaan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- WESTON, FRED J, 1991, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid I, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.